**PERSONA PADA PRAMURIA DI MGEBONG YOGYAKARTA**

Bagus Wahyu Adi Nugraha

Program Studi Psikologi

Fakultas Humaniora

Universitas Teknologi Yogyakarta

**ABSTRAK**

Persoalan mengenai prostitusi menjadi isu yang krusial di negara-negara di dunia, termasuk Indonesia, tak terkecuali didaerah yang disebut sebagai kota pelajar yaitu Yogyakarta.Bong Suwung atau yang sering disebut ‘Ngebong’ merupakan lokasi prostitusi yang terletak di kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Yogyakarta. Tempat prostitusi lain ada didaerah Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Berada di perbatasan antara Kota Yogyakarta, Kecamatan Umbulharjo dan Kabupaten Bantul, Kecamatan Banguntapan tidak jauh dari Terminal Giwangan. Khusus daerah Ngebong, lokalisasi disini sedikit berbeda dengan lokalisasi lainnya yang ada di Yogyakarta. Lokalisasi yang berada disebelah barat Stasiun Tugu ini dinilai menjadi lokalisasi kelas 2 di Yogyakarta. Dikarenakan ditempat ini kebanyakan pelanggannya adalah kelas ekonomi menengah kebawah sehingga harga jasa pelayanan seksual pun terjangkau. Jika individu pada umumnya memiliki satu dimensi, maka para pramuria adalah individu multi-dimensi. Mereka harus menampilkan diri dalam berbagai wajah.

Berdasarkan penjelasan diatas, apabila dikaitkan dengan teori Carl Jung, persona adalah topeng yang dipakai untuk menghadapi publik. Itu mencerminkan persepsi masyarakat mengenai peran yang harus dimainkan seseorang dalam hidupnya. Pramuria tersebut setiap bekerja seolah dituntut untuk menggunakan “topeng” yang menarik karena apabila mereka hanya mengandalkan bentuk fisik saja seolah kurang bisa menarik perhatian pelanggan-pelanggannya. Disana pramuria ini juga perlu menarik perhatian melalui cara bicara, juga cara menanggapi pelanggan secara ramah.Fenomena prostitusi dtinujukan dengan menampilkan individu memakai “topeng” sebagai pramuria belum tentu menggambarkan individualitas yang dimilikinya ketika tidak memakai “topeng” sebagai seorang pramuria.

Tujuan dari penelitian untuk mengetehui persona pada pramuria di Ngebong Yogyakarta, terutama dalah hal persona. Metode yang digunakan metode penelitian kualitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu menggunakan teknik *snowball sampling* (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah Persona. Fokus penelitian ini adalah mengetahui gambaran dari persona yang dimiliki oleh pramuria didaerah Ngebong Yogyakarta. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Observasi dan Wawancara menggunakan dua orang subjek penelitian dan diperkuat dua orang *significant others* untuk masing-masing satu orang subjek.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kedua subjek memenuhi ciri dari persona. Hal ini dibuktikan dengan subjek pertama dapat berbaur dengan lingkngan tempat tinggal subjek dengan cara menerima dan menjalani kehidupan di Ngebong. Selain itu subjek mengikuti sosialisasi yang diadakan di tempat subjek tinggal. Kemudian, untuk menciptakan kesan tertentu, subjek menggunakan kemampuan memasaknya dan seringkali membagian masakanya kepada tetangga subjek. Subjek juga memiliki sikap nyelondoh ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal. Kemampuan interpersonal yang dimiliki subjek juga cenderung baik. Hal ini ditunjukan dengan masih menjalin komunikasi dengan keluarga dan terbuka mengenai profesi yang dijalani subjek. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, kedua subjek memiliki gambaran persona yang baik sesuai ciri dari persona menurut definisi Semiun (2013), dimana subjek dapat menggunakan persona yang dimiliki subjek untuk menjalin hubungan sosial dengan lingkungan tempat subjek tinggal. Kedua subjek dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar subjek, menciptakan kesan tertentu terhadap orang lain, dan memiliki kemampuan interpersonal yang baik.

# Kata Kunci : Persona, Pramuria.